PERANCANGAN INTERIOR LANTAI 1 DAN LANTAI MEZZANINE PADA RESTORAN, CAFÉ, BAR DAN LOUNGE THE STAIRS VILLA HOTEL BALI

JURNAL

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN / PERANCANGAN

Oleh:

Hakni Melati Putri

NIM 101 1740 023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

PERANCANGAN INTERIOR LANTAI 1 DAN LANTAI MEZZANINE PADA RESTORAN, CAFÉ, BAR DAN LOUNGE THE STAIRS VILLA HOTEL BALI

Hakni Melati Putri
agni.doitsu@gmail.com

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, MT
yulyta_kodrat@yahoo.co.uk

ABSTRAK

The Stairs Villa Hotel Bali adalah sebuah kompleks hotel berkonsep *urban village* yang berlokasi di Petitenget, Seminyak, Bali. Ide pendirian The Stairs muncul ketika founder The Stairs sedang menikmati suasana di pulau Corsica, Prancis, dimana para turis dapat membaur secara harmonis dengan para penduduk lokal. Suasana seperti itu ternyata juga mereka temui di Bali, Indonesia. The Stairs Villa Hotel Bali diharapkan dapat menjadi potret ruang komunal yang tak terhapuskan oleh waktu.

Penulis selaku desainer akan merancang area restoran, *café, bar* dan *lounge* The Stairs Villa Hotel Bali dengan mengutamakan perbaikan sirkulasi serta menerapkan gaya modern dan tema *urban village* dimana lokalitas adalah semangatnya. Perancangan interior objek ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kenyamanan bagi pengunjung.

Kata Kunci: interior, restoran, *café, bar, lounge*, modern, sirkulasi, *urban village*, Bali, The Stairs Villa Hotel.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Abstract

The Stairs Villa Hotel Bali is a hotel complex that brings urban village concept located in Petitenget, Seminyak, Bali. The idea of The Stairs establishment came up when the duo founders of The Stairs enjoyed the atmosphere in Corsica, France, where tourists from around the world could mingle with the locals. Such an atmosphere they also find in Bali, Indonesia. The Stairs Villa Hotel Bali is hoped to be a portrait of timeless community space .

Writer of this work as a designer will plan restaurant, café, bar and lounge area of The Stairs Villa Hotel Bali with a consideration of circulation improvement and also applications of modern style and urban village theme. This interior planning is expected to help improve guests' interest and comfort.

***Keywords**: interior, restaurant, café, bar, lounge, modern, circulation, urban village, Bali, The Stairs Villa Hotel.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

PENDAHULUAN

The Stairs Villa Hotel adalah sebuah hotel berkonsep *urban village* yang berlokasi di Petitenget, Seminyak, Bali. Hotel ini menawarkan 12 villa privat dan ruang-ruang publik antara lain *Café Patisserie*, *Restaurant*, *Bar Lounge*, *Boutique*, *Biblioteque*, *Signature Spa* dan *Workout Facilities*.

Konsep yang diusung oleh The Stairs adalah *urban village*, dimana pengunjung dapat berkumpul dan membaur tanpa adanya sekat sosial dan budaya. Area publik hotel ini diharapkan menjadi tempat berinteraksi yang serba ada dan serba dekat. Pengunjung dapat menikmati hidangan di restoran, *hang-out* bersama teman melupakan segala masalah duniawi di bar atau berbincang santai maupun serius dengan teman atau relasi bisnis di *café*. Hal ini lah yang membuat The Stairs membutuhkan desain ruang publik yang dapat mengangkat konsep *urban village* dengan hasil akhir berupa desain yang fungsional dan fleksibel.

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan penulis dalam merancang proyek ini adalah metode analisis, metode sintesis dan metode evaluasi.

a. Metode Analisis

   Metode ini adalah langkah awal dalam perancangan interior objek desain. Pencarian masalah, pengumpulan data dan literatur merupakan langkah-langkah yang terdapat dalam metode analisis. Setelah permasalahan dan semua data terkumpul maka proses analisa dimulai, kemudian dibuat program desain yang sesuai dengan hasil analisis data.

b. Metode Sintesis

   Adalah kesimpulan awal permasalahan perancangan yang didapat dari proses analisis data dari proses sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan proses pencarian ide dan pengembangan desain.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

c. Metode Evaluasi

Alternatif-alternatif desain yang dihasilkan dari proses sintesis kemudian ditarik kembali ke tahap Metode Analisis, yaitu permasalahan dan ide solusi desain.Evaluasi menghasilkan alternatif desain terpilih yang kemudian dikembangkan menjadi desain final dengan segala detailnya.

HASIL

1. Data Lapangan

Ruang Lingkup Perancangan adalah ruang publik yang memiliki lantai 1 seluas 931 m² dan lantai *mezzanine* yang memiliki luas area 253 m². Secara keseluruhan luas lantai 1 dan lantai *mezzanine* kurang lebih 1.184 m².

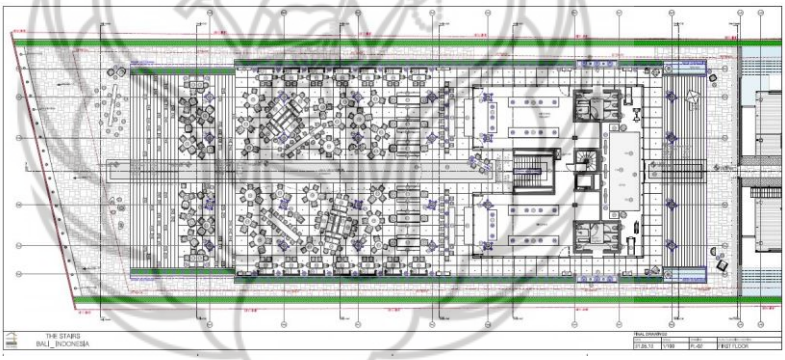

Gambar 1. Denah lantai 1 area restoran dan bar

(Sumber: Tim desain The Stairs Villa Hotel Bali, 2014)

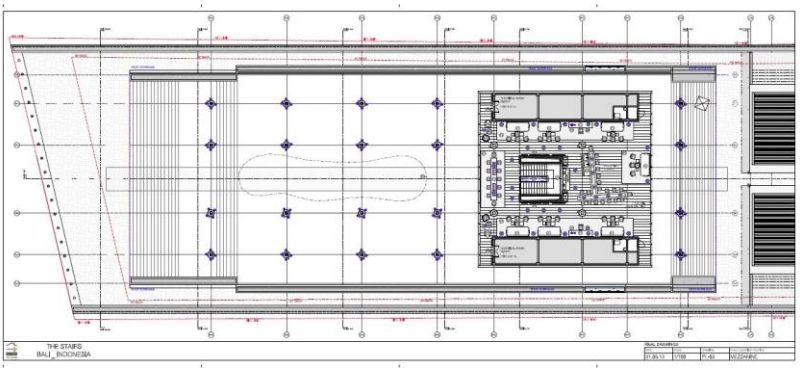

Gambar 1. Denah lantai mezzanine area patisserie dan café lounge

(Sumber: Tim desain The Stairs Villa Hotel Bali, 2014)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

2. Data Literatur

a. Restoran

Menurut Fred.R Lawson (1994) definisi paling luas bagi restoran adalah suatu usaha dimana makanan atau minuman bisa didapatkan. Hal ini mencakup beragam tempat dari usaha komersial yang beroperasi demi keuntungan sampai layanan kesejahteraan masyarakat. Definisi restoran dibuat semakin rumit dengan sifat bisnis restoran yang sangat kompetitif.

Layanan makanan secara umum dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu komersial dan layanan makanan institusional. Layanan makanan komersial adalah bisnis yang dioperasikan oleh organisasi komersial yang mencakup berbagai jenis tempat makan, kedai makanan bawa pulang, kedai minuman, bar, klub dan hotel yang menyediakan makanan. Mereka juga menyertakan layanan catering atas nama klien atau izin komersial.

b. *Café*

Café menjadi tempat pertemuan modern untuk berbincang dan bertransaksi bisnis. Banyak penginapan mengikuti tren tersebut dengan mengubah salah satu ruangan public mereka menjadi sebuah *coffee lounge*, membawa perkembangan kedai kopi di hotel mereka sebagai suatu restoran informal yang buka dalam waktu lama, menyediakan serangkaian menu makanan dan minuman ringan bagi para pengunjung. (Lawson, 1994: 14)

c. *Lounge*

Pada banyak kasus, *Lounge* digunakan untuk banyak kegunaan dan perlengkapan sebaiknya dibuat supaya fleksibel dengan kemampuan memudahkan penggantian dekor, penataan furnitur dan tingkat pencahayaan. Pada taraf yang besar, atraksi dari sebuah *lounge* untuk kegunaan lain pada siang hari akan tergantung pada penampakan *bar* yang sedang tutup. (Lawson, 1976: 170)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

d. *Bar*

Layanan makanan bar telah menjadi suatu pilihan populer yang meningkat bagi banyak jenis restoran. Pada tapas bar, misalnya, penjualan makanan dan minuman berjalan beriringan. Dalam situasi ini, desainer harus memikirkan kedekatan bar dengan dapur. (Baraban, Durocher, 1992: 86)

Desain pada bar sebaiknya memungkinkan minuman untuk dapat disajikan di counter dan melalui pramusaji. Tempat duduk dibutuhkan untuk pelanggan yang ingin minum di bar dan mungkin dapat berbentuk kursi biasa atau kursi bar (*stool*). Kursi bar biasanya disertai dengan pijakan kaki.

Counter bar biasanya dibangun dengan dua tingkat permukaan yaitu:

1. *Counter* kerja dengan tempat persiapan, sink, dan sebagainya dengan tinggi yang nyaman bagi bartender
2. *Counter* servis yang terletak lebih tinggi memberikan pembatasan yang juga mudah dijangkau

Counter bar merupakan titik fokus daya tarik dan harus didesain secara khusus untuk menyesuaikan ruang yang tersedia dan mencerimnkan karakteristik dekorasinya. Permukaan meja bar harus terbuat dari bahan yang tidak menyerap, dengan permukaan yang tahan noda alkohol dan hangus yang berasal dari rokok.

Kayu dengan finishing polyurethane, plastik laminasi dengan lapisan anti rokok, ubin dan mosaik, lembaran kaca, marmer dan permukaan yang tahan lama lainnya. Biasanya dikombinasikan dengan panel yang halus dari kulit atau PVC dan lis yang dekoratif. (Lawson, 1976: 170)

e. *Urban village*

Urban village kebanyakan berlokasi di area urban dan umumnya di bagian dalam area urban. Salah satu karakteristik utama *urban village* adalah campur-guna (*mixed use*).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Prinsip-prinsip perancangan dan pengembangan *urban village* yaitu:

1. Lapangan atau alun-alun menjadi titik fokus
2. Lingkungan cukup kecil sehingga semua tempat dapat ditempuh dengan berjalan kaki
3. Campuran bermacam jenis kepemilikan rumah, usia dan kelompok sosial
4. Ritel dibaurkan dengan kegunaan lain sepanjang perencanaan
5. Pola ruangan terbuka harus dipikirkan
6. Jaringan jalan yang saling berhubungan
7. Ketenangan dalam lalu lintas
8. Lokalitas akan menentukan gaya arsitektural yang berkuasa
9. Titik-titik fokus arsitektural, sudut-sudut jalan, garis bangunan, peristiwa visual, pagar-pagar
10. Penggunaan tercampur di lingkungan sekitar, blok-blok jalan, jalanan, dan di dalam bangunan individual
11. Banyak jalan tembus, ramah lingkungan, sementara jalan-jalan buntu harus sebisa mungkin ditiadakan
12. Campuran dan konsultasi sosial
13. Titik fokus dan sudut jalanan yang jelas dan mudah terbaca
14. Bermacam-macam bangunan dan ruangan yang berubah dan beradaptasi seiring berjalannya waktu. (Biddulph, Franklin, Tait, 2002: 7-9)

f. Gaya Modern

Gaya modern memiliki beberapa ciri khas antara lain:

1. Terdapat hubungan antara bentuk dan fungsi walaupun tidak ada interpretasi yang berlebihan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

2. Garis-garis geometris yang tajam dan tidak berlebihan sehubungan dengan bukan hanya dekorasi tetapi juga sifat kaku minimalis dan ketidakberaturan
3. Pendekatan komposisional yang diatur oleh kepraktisan dan definisi area fungsional
4. Penggunaan sistem dan peralatan teknologi dan yang tidak mendominasi ruangan tetapi juga memenuhi tujuan kenyamanan domestik dan digabungkan sepenuhnya dengan desain interior
5. Dekorasi dipilih secara hati-hati dalam artian menggunakan warna-warna homogen dengan didominasi warna putih dan warna-warna alami.
6. Preferensi akan warna-warna primer dan warna-warna natural
7. Preferensi akan kayu, pipa baja, linoleum, batu dan kulit sebagai pertimbangan material. (Coppa, Capitanucci, Savino, 2013: 16)

3. Permasalahan Desain

Permasalahan yang didapat dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menerapkan tema *urban village* dengan gaya modern dalam perancangan interior proyek ini.
- Bagaimana merancang interior objek desain sesuai dengan tema desain dengan mengutamakan aspek fungsional demi kenyamanan pengguna.

PEMBAHASAN

Konsep Desain

Sesuai dengan keinginan klien, perancangan interior proyek ini mengangkat konsep *urban village* yang sesuai dengan atmosfer di Bali,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dimana turis dan masyarakat lokal dapat menyatu secara harmonis dalam budaya urban dari seluruh dunia.

Gambar 1. Konsep *urban village*
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

Salah satu karakter dari konsep *urban village* adalah *mixed use* atau campur guna. Dengan kata lain, suatu tempat berkonsep *urban village* tersebut mempunyai fungsi atau kegunaan yang bermacam-macam dalam satu waktu.

Objek desain adalah area publik berupa restoran, *bar* dan *café lounge* dimana sudah dapat dipastikan akan ada berbagai macam pengunjung yang akan datang dengan kepentingan yang bermacam pula. Ruangan dengan bermacam-macam pengguna dan aktivitasnya tentu memerlukan sirkulasi yang baik supaya dapat mendukung aktivitas pengguna secara optimal.

Interior pada area ini dirancang dengan mempertimbangkan keterkaitan antara sirkulasi dengan tema yang ditentukan, yaitu *urban village*. Oleh karena itu gaya modern dipilih untuk dapat memberikan aksesibilitas, fleksibilitas dan efisiensi demi terciptanya sirkulasi yang baik bagi kenyamanan pengguna.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Skema Warna dan Material

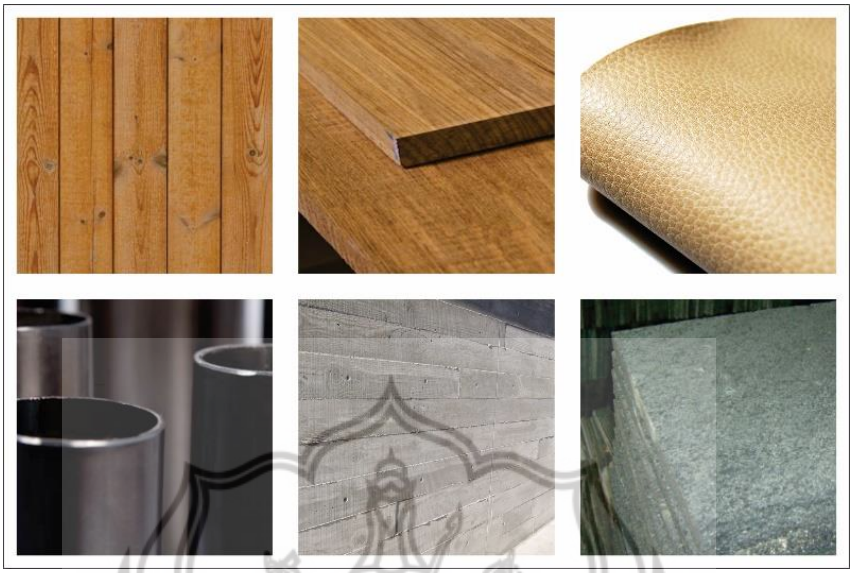

Gambar 2. Skema warna dan material
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

Untuk mendukung tema *urban village* dan gaya modern maka dipilih material yang memiliki warna natural dan bersifat monokrom. Selain itu, dekorasi tidak terlalu banyak diterapkan dalam perancangan. Sesuai dengan gaya modern, material berwarna monokrom yang digunakan antara lain beton, batu alam, stainless steel. Sedangkan material lain yang juga dapat diterapkan dalam perancangan dengan gaya modern antara lain kayu dan kulit, yang utamanya diterapkan pada furnitur.

Warna natural dari setiap material yang digunakan perlu ditonjolkan sehingga sesuai dengan gaya modern yang tidak mengutamakan dekorasi berlebihan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Zoning dan Layout

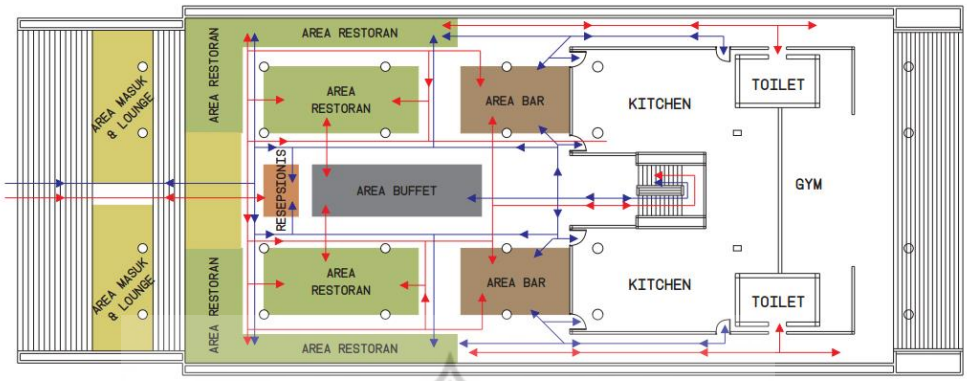

Gambar 3. Alternatif terpilih zoning lantai 1

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

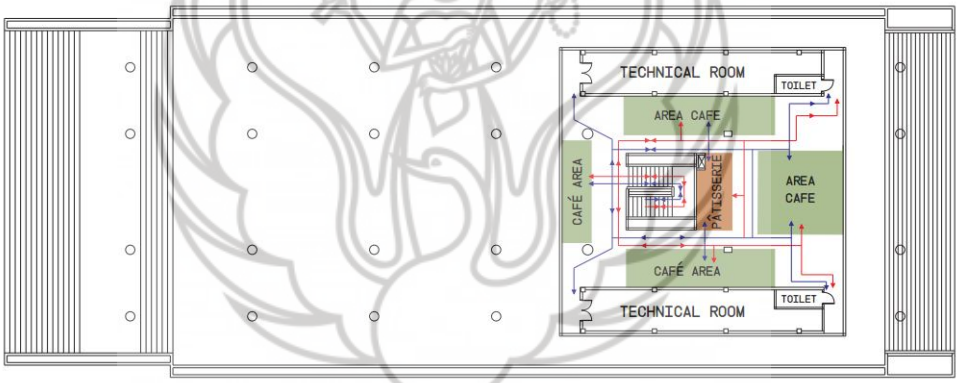

Gambar 4. Alternatif terpilih zoning lantai mezzanine

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

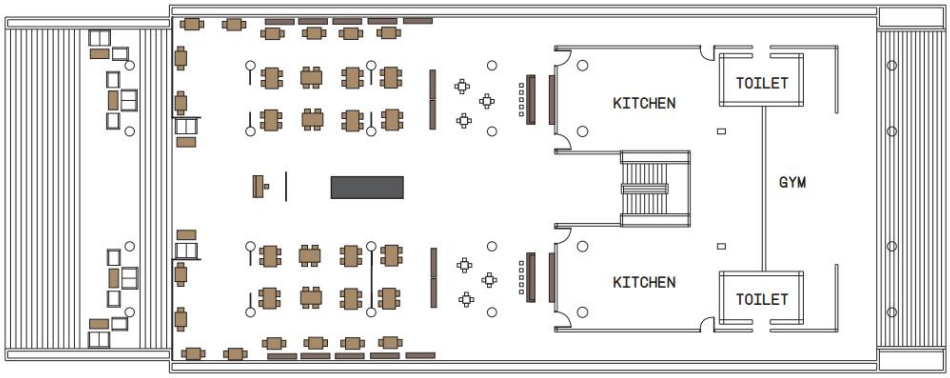

Gambar 5. Alternatif terpilih layout lantai 1

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

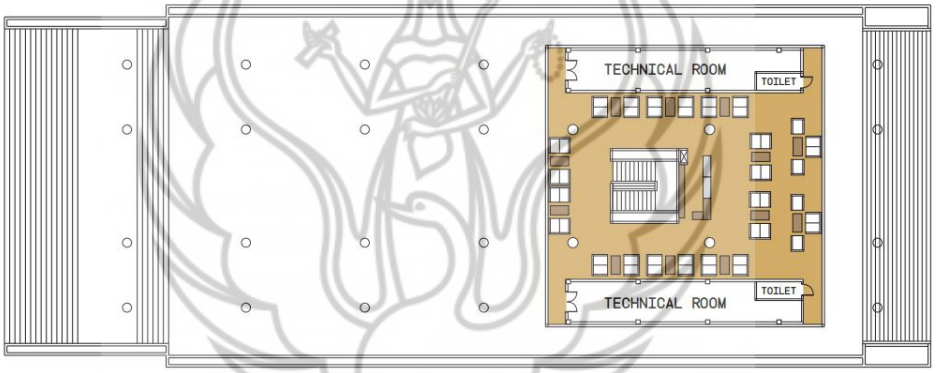

Gambar 6. Alternatif terpilih layout lantai mezzanine

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Gambar Potongan

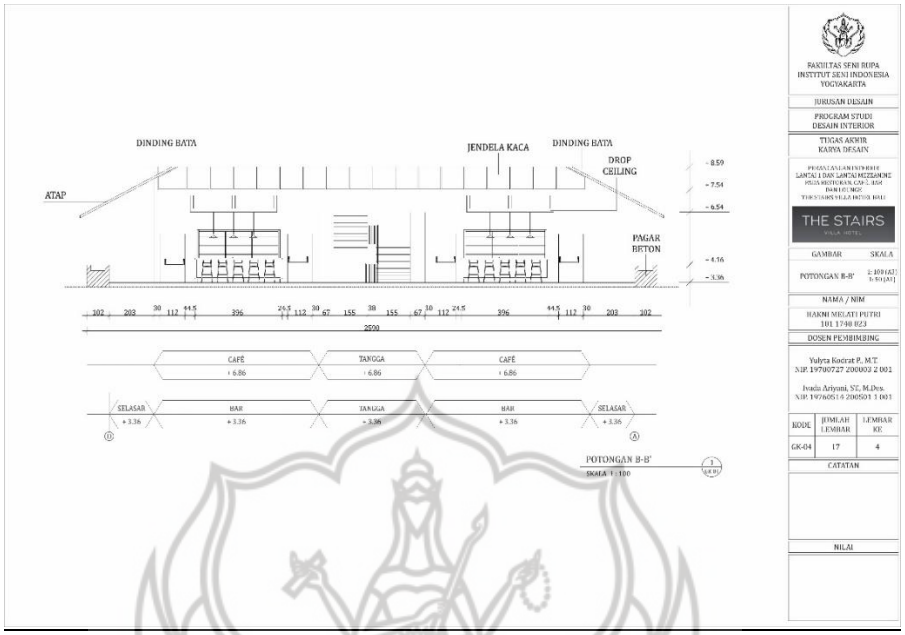

Gambar 7. Gambar potongan B-B' lantai 1

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

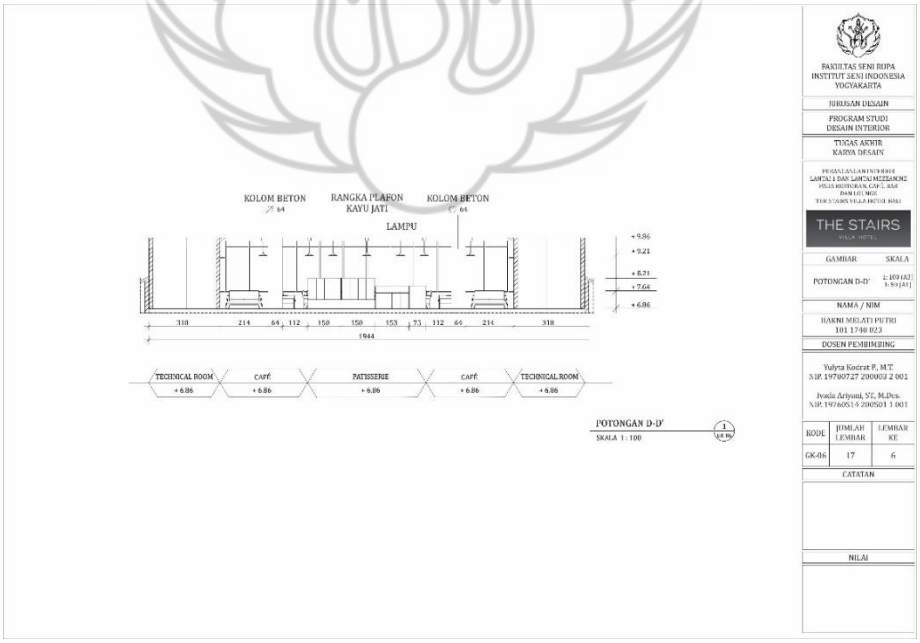

Gambar 8. Gambar potongan D-D' lantai mezzanine

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

Perspektif Ruang

Gambar 9. Gambar perspektif area makan lantai 1

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

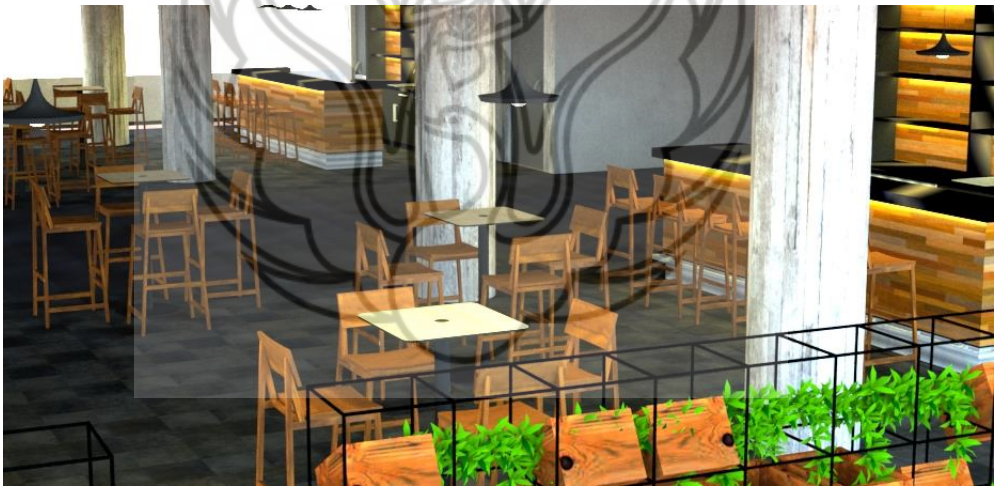

Gambar 10. Gambar perspektif area bar lantai 1

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

KESIMPULAN

Interior pada area restoran, café, lounge dan bar The Stairs Villa Hotel Bali ini dirancang dengan mempertimbangkan keterkaitan antara sirkulasi dengan tema

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

`

yang ditentukan, yaitu *urban village*. Oleh karena itu gaya modern dipilih untuk dapat mewujudkan aksesibilitas yang baik, serta fleksibilitas dan efisiensi.

Salah satu hal penting yang perlu dipikirkan dalam proses perancangan ini adalah zoning dan tata letak yang sesuai dengan salah satu prinsip *urban village*, dimana banyak terdapat jalan tembus dan meminimalisasi jalan buntu untuk kenyamanan pengguna.

Dalam setiap area, elemen pembentuk ruang serta elemen pengisi ruang dirancang supaya bersifat fungsional, sederhana dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan salah satu prinsip *urban village*, yaitu campur-guna (*mixed use*) dan gaya modern yang mementingkan fungsi daripada bentuk. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk melakukan penataan ulang jika diperlukan pada saat-saat tertentu.

Menyesuaikan dengan tema urban village dan gaya modern, dalam perancangan diterapkan material yang memiliki warna-warna monokrom dan natural, misalnya beton, batu alam, stainless steel, kayu dan kulit. Selain itu, dalam perancangan juga sengaja tidak diaplikasikan dekorasi yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Lawson, Fred R., ***Restaurants, Clubs and Bars: Planning, Design and Investment for Food Service Facilities***, Second Edition, Oxford: Architectural Press, 1994.

Lawson, Fred R., ***Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance***, London: The Architectural Press Ltd., 1976.

Baraban, Regina S. dan Durocher, Joseph F., ***Successful Restaurant Design***, New York: Van Nostrand Reinhold, 1992.

Panero, Julius dan Zelnik, Martin, ***Dimensi Manusia dan Ruang Interior***, Jakarta: Erlangga, 2003.

Coppa, Alessandra, Capitanucci, Maria Vittoria dan Savino, Chiara, ***The Big Book of Interior Design***, Milan: 24 ORE Cultura, 2013.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta